

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Fatchan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam setting tentu pula”²³

Menurut pendapat Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai latar alamiah, dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat (instrument). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Menggunakan analisis data secara induktif.

²³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

5. Teori dari dasar (grounded theory). Dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Berifat deskriptif, dalam penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin meneliti menyelidiki tentang peningkatan kualitas religiusitas siswa melalui SKI (Standar Kompetensi Ibadah) dan ingin memperdalam pengertian dan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan menggambarkan

²⁴Ibid., 25.

berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.²⁵

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami atas peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting diperlukan secara optimal. Menurut Djarm'an Satori dalam penelitian kualitatif manusia sebagai kunci yaitu sebagai dalam menangkap makna sekaligus alat untuk pengumpul data. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu atau instrument kunci. Maksud dari instrument kunci adalah peneliti sebagai pengumpul data utama.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung perihal SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk. Dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui sejauh manakah SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil dalam bagian dalam obyek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diketahui keberadaannya oleh para informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan MAN 2 Nganjuk secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada yang berwenang disekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Nganjuk yang terletak di Jl. Letjen Suprpto 121 C Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi

subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. Purposive sampling adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek atau informan yang diteliti yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru koordinator SKI (Standar Kompetensi Ibadah), guru prnguji SKI (Standar Kompetensi Ibadah) dan peserta didik MAN 2 Nganjuk.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MAN 2 Nganjuk sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk sebelumnya bernama MAN Nganjuk. Perubahan nama menjadi MAN 2 Nganjuk berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No 6733 tahun 2016 yang kemudian diteruskan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk tentang perubahan penamaan madrasah negeri nomor B.236/KK.13.13/2/PP.00.5/03/2017.

MAN 2 Nganjuk terletak di Jl. Letjen. Suprpto 121 C Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Berjarak sekitar 2 km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak sekitar 3 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Nganjuk.

Lembaga pendidikan setingkat SMA ini ada sejak tahun 1979 dengan status sebagai kelas jauh (fillial) dari MAN Nglawak Kertosono (sekarang MAN 1 Nganjuk). Pendirian kelas jauh diprakarsai oleh K.H. djamaluddin Abdullah, B.A. (saat itu menjabat sebagai kepala MAN Nglawak Kertosono) yang dituangkan dalam surat Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, tentang pembukaan kelas fillial.

Usulan dari MAN Nglawak mendapat tanggapan positif dari Kakanwil Depag Jatim dengan terbitnya Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Islam, nomor : Kep/E/10/1981, tentang : Pembentukan Kelas Jauh (fillial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN Nglawak fillial bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. KH. Agus Salim sebelah barat masjid Agung Baitus Salam Nganjuk. Selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati gedung MI Nurul Ulum, Jl. Koprak Usman Nganjuk (sebelah barat pasar Wage Nganjuk) yang sekarang menjadi SDIT. Pada tahun 1989 pindah lagi menempati gedung Madrasah Diniyah di kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. Masjid No. 4 Nganjuk.

Seiring waktu MAN fillial ini berkembang. Di samping itu, keberadaan MAN fillial Nglawak di Nganjuk ini sangat diharapkan dan besar manfaatnya bagi masyarakat. Karena itu, pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama meningkatkan status MAN fillial ini berstatus negeri mulai tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993. Karena itulah, setiap tanggal 25 Oktober diperingati sebagai hari jadi MAN 2 Nganjuk. Pada 25 Oktober 2017 MAN 2 Nganjuk merayakan hari jadi ke-24.

Selanjutnya pemerintah memberikan proyek pengadaan tanah seluas 5.595m² di Kelurahan Jatirejo dan RKB. Pada tahun 2001 mulai menempati gedung baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat/komite.

MAN 2 Nganjuk sampai saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Misalnyakemajuan bidang sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang memadai, bidang kurikulum seperti kegiatan akademik dengan penerapan kurikulum

2013, bidang kehumasan seperti publikasi melalui media elektronik dan media cetak, maupun bidang kegiatan kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2016 dalam visitasi akreditasi MAN 2 Nganjuk terakreditasi A.

Kemudian, pada tahun ajaran 2017/2018 ini memiliki 829 siswa/siswi. Mereka tersebar dalam jurusan IPA, IPS, agama tahfidz dan agama reguler. MAN 2 memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan sesuai kualifikasi pendidikan S-1. Bahkan, beberapa pengajar dengan kualifikasi S-2. Disamping itu, juga memiliki staf yang berkompeten.

Adapun Visi MAN 2 Nganjuk sebagai berikut: “Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa”

Misi MAN 2 Nganjuk: Menyelenggarakan pendidikan menengah atas berciri khas islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi keilmuan, keterampilan dan akhlaqul karimah.

D. Sumber Data

1. Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:
 - a. Sumber data primer adalah data valid atau data yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data primer diambil dari lokasi penelitian dengan cara wawancara terstruktur kepada informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah, dalam hal ini adalah Bapak Moch. Rochani selaku kepala sekolah, Ibu Tatik Farikah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru koordinator SKI (Standar Kompetensi Ibadah).
 - b. Sumber data sekunder diperoleh melalui sumber data tidak langsung. Data yang tidak langsung yang dimaksud adalah melalui penelusuran berbagai

literatur atau referensi dokumen-dokumen berupa keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang dibutuhkan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang di alami dan diwawancarai.²⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. *Person*

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber ini adalah kepala sekolah, guru koordinator SKI (Standar kompetensi Ibadah), guru penguji SKI (Standar kompetensi Ibadah), dan peserta didik MAN 2 Nganjuk.

b. *Place*

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Nganjuk. Misalnya ruang kelas, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Termasuk segala aktifitas belajar mengajar.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 164.

c. Paper

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dan dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku hasil tes siswa, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.²⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Surat Keputusan tentang Guru Pembimbing SKI (Standar Kompetensi Ibadah)
- 2) Buku Materi SKI (Standar Kompetensi Ibadah)
- 3) Buku Laporan SKI (Standar Kompetensi Ibadah)

E. Pengumpulan Data

Target keberhasilan sebuah penelitian banyak ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan, sebab data yang dibutuhkan untuk menjawab semua masalah yang ada diperoleh melalui instrument penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi atau pengamatan adalah proses dimana peneliti dan pengamat melihat situasi penelitian. Observasi juga bisa berarti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya). Dari sini peneliti mengadakan Observasi Partisipan (*participant observation*) yaitu Cara

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar. Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu MAN 2 Nganjuk. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi SKI (Standar Kompetensi Ibadah) MAN 2 Nganjuk. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.²⁹

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 90.

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 105.

merekam jawabannya. Menurut Khan & Channel yang dikutip oleh Samiaji wawancara didefinisikan sebagai “diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”³⁰

Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru koordinator SKI (Standar Kompetensi Ibadah), guru penguji SKI (Standar kompetensi Ibadah), dan siswa MAN 2 Nganjuk.

2. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi. Cara mendapatkan data sekunder dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, jurnal, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Metode ini untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap, yang dapat memperjelas dari metode interview dan observasi. Menurut Gub dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.³¹ Maksud pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, dan data-data yang mendukung dengan adanya kegiatan.

Tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Dari dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang SKI (Standar kompetensi

³⁰Samiaji Sarosa, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

³¹Ibid., 132.

Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa, diantaranya tentang:

- a. Data mengenai nama-nama guru pembimbing dan penguji SKI (Standar kompetensi Ibadah).
- b. Data mengenai materi dan buku laporan SKI (Standar kompetensi Ibadah).
- c. Data mengenai pelaksanaan SKI (Standar kompetensi Ibadah) di MAN 2 Nganjuk.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³² Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm 224

³³ *Ibid*, hlm. 334.

periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁴ Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

SKI (Standar kompetensi Ibadah) merupakan salah satu program yang diinstruksikan oleh Kementerian Agama untuk ditetapkan di semua madrasah, salah satunya adalah Madrasah Aliya Negeri (MAN) 2 Nganjuk yang mana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas religiusitas siswa. Sehingga dalam hal ini mendorong penulis untuk mengungkapkan bagaimana SKI (Standar kompetensi Ibadah) yang dilaksanakan di MAN 2 Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana implementasi kebijakan SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk, dan 2) Bagaimana peran SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau

³⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (conclusion verifying)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.³⁵

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam pendidikan. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan mengoreksi kembali data yang didapat, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.³⁶ Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan criteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

³⁶ Ali anwar, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Kediri: IAIT Press, 2005), 16.

memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci dan menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan data dan kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁷

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada dilapangan yang berkaitan dengan SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif :

³⁷Djunaidi Ghony dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: media, 2014), 320-321.

a. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Pada tahap ini peneliti baru mengenal informasi yang didapat secara general.

b. Tahap reduksi atau focus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap selection

Di tahap ini peneliti memfokuskan perhatian, melakukan analisis secara detail kepada hal yang ditetapkan menjadi lebih jelas dan rinci. Maka, peneliti akan menentukan tema dengan mengonstruksikan data yang didapat menjadi sebuah pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

d. Tahap simpulan

Pada masa penelitian berlangsung, peneliti akan mengonstruksikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan mendapati jawaban dari responden lalu peneliti menganalisis jawaban yang didapat sesuai dengan apa yang didapat di lapangan. Jika jawaban dirasa sesuai maka ditarik simpulan.

e. Tahap klarifikasi

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mengklarifikasi hasil simpulan yang telah dibuat, apakah kesimpulan yang dibuat kredibel dan relevan atau tidak. Untuk memastikan kesimpulannya benar, peneliti kembali terjun ke lapangan lagi dengan menanyakan kepada responden berbeda dengan tujuan yang sama, jika kesimpulan yang dibuat sudah kredibel dan relevan maka penelitian dan pengumpulan data dinyatakan selesai.